

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwa masalah perubahan iklim atau *climate change* adalah suatu hal yang nyata. Kemunculannya yang membahayakan keberlangsungan hidup di bumi mengundang kekhawatiran seluruh dunia dan membuatnya masuk kedalam list baru dalam kajian keamanan internasional dan menjadi dasar munculnya konsep keamanan lingkungan. Karena dampak yang disebabkan, UN sebagai jembatan penghubung negara-negara di dunia melakukan kajian terkait isu ini hingga terbentuklah UNFCCC, yang bertujuan untuk menstabilkan dan mencegah kenaikan emisi GRK di atmosfer. Oleh karena itu, untuk mendukung tujuan ini dibutuhkanlah sebuah program kerja dan terbentuklah Protokol Kyoto (1998) dan *Kyoto Protocol 2nd Commitment* atau Protokol Kyoto periode kedua (2013) dengan tiga mekanisme penurunan emisi GRKnya (CDM, JI, ET). Melalui Protokol Kyoto negara-negara yang mempunyai permasalahan dan tujuan yang sama bisa saling bekerja sama. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Paulo, tercetusnya Protokol Kyoto baik yang pertama maupun yang kedua sudah melalui empat tahap proses terbentuknya kerja sama internasional, yaitu pendefinisian masalah, perundingan dan pembuatan keputusan, implementasi, pemantauan kepatuhan dan evaluasi.

Ethiopia adalah salah satu negara yang mempunyai masalah lingkungan. Penggunaan kayu bakar sebagai sumber energi utama dengan proses pembakaran terbuka, yang sangat tidak efisien (baik dari segi penggunaan kayu, maupun energy) membuat Ethiopia harus dihadapkan dengan meningkatnya emisi GRK bahkan deforestasi. Melalui Kyoto Protokol 2nd Commitment, Ethiopia merancang sebuah program dibawah CDM yang diberinama dengan EESP. Program ini merupakan sebuah program penyebaran tungku memasak (tikikil dan mirt) dengan penggunaan kayu yang lebih efisien dan mengurangi pelepasan CO₂ dari proses pembakaran. program ini dimulai sejak tahun 2013 dengan masa pelaksanaan selama 10 tahun. Dilain sisi Australia sebagai negara annex I ikut serta dalam program ini. Dalam kerja sama ini. Ethiopia dengan bantuan

Mentari, 2021.

KYOTO PROTOCOL 2ND COMMITMENT: Kerja Sama Clean Development Mechanism Australia-Ethiopia Dalam Energy Efficient Stove Program (EESP) Periode 2013-2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Australia, menyebarkan tungku, yaitu tikikil dan mirt ke rumah-rumah yang ada di Ethiopia.

Adapun target yang dituju dalam program ini adalah, yang pertama tentu saja penurunan emisi GRK, penurunan konsumsi bahan bakar (kayu) dan penghematan energy (46.528 t CO₂e, 328,53 g/kg, 180 GWh/th per sekali pelaksanaan). Selama 7 tahun pelaksanaannya (7 periode) sejak tahun 2013, dilihat bahwa tidak ada satupun pelaksanaannya mencapai target yang ditetapkan, terutama pada pelaksanaan periode 1. Namun sesuai dengan langkah-langkah proses terjadinya kerja, pengimplementasian Protokol Kyoto melalui program CDM sudah berjalan sesuai dengan empat tahapan yang ada, sebagai bagian dari proses implementasi program ini sudah berjalan dengan cukup baik walaupun hasilnya tidak memuaskan.

Dari penelitian ini, penulis meyakini bahwasanya ada dua alasan kenapa suatu negara melakukan kerja sama, yang pertama karena ketertarikan pada isu atau permasalahan yang sama dan yang kedua kepentingan. Selain itu sesuai dengan bentuk evaluasi program kerja sama yang kedua menurut Paulo, bahwa ketika sebuah program berjalan sesuai dengan rancangan/bagai mana program tersebut berjalan maka program tersebut dikatakan berhasil. Oleh karena itu program ini berhasil dilakukan sesuai dengan yang diharapkan (sesuai dengan rancangan).

Kemudian jika kita Kembali ke awala, kepentingan adalah satu hal yang mutlak/pasti ada dalam sebuah kerja sama. Dengan adanya kerja sama ini, tidak bisa dipungkiri, kedua negara pasti memiliki maksud dan tujuan atau kepentingan di dalamnya. Ethiopia, dengan adanya kerja sama ini bisa memanfaatkan kemampuan dan ilmu yang dimiliki Australia melalui kerja sama ini untuk mengatasi masalah kerusakan lingkungan atau peningkatan kadar CO₂ karna pembakaran terbuka yang ada di negaranya dan sebagai bentuk kepatuhannya dalam Protokol Kyoto periode kedua ini. Di sisi lain Australia, dari kerja sama ini dia bisa memperlihatkan keseriusannya dalam sebuah kerja sama internasional dan menunjukkan eksistensinya di dunia. Bukan hanya itu, pada saat ini Australia sedang berusaha membangun citra yang baik di dunia, dan kerja sama ini adalah salah satu jalanya. Tidak hanya itu, dari kerja sama ini, Australia juga

Mentari, 2021.

KYOTO PROTOCOL 2ND COMMITMENT: Kerja Sama Clean Development Mechanism Australia-Ethiopia Dalam Energy Efficient Stove Program (EESP) Periode 2013-2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

menyisipkan kepentingannya yang lain, diantaranya kepentingannya untuk mengembangkan perusahaannya di Ethiopia dan tentu saja tentang ketertarikannya pada sumber daya alam yang dimiliki oleh Ethiopia.

IV.2 Saran Penelitian

Melihat pelaksanaan kerja sama ini dalam tujuh periode terakhir, penulis baik Australia maupun Ethiopia bisa melakukan kerja samanya dengan lebih maksimal lagi. Lalu bukanlah suatu kerja sama atau kesepakatan internasional, apalagi program kerja terkait perubahan iklim yang tujuannya adalah untuk kepentingan bersama tanpa membawa embel-embel lain dibelakangnya. Penulis berharap bahwa, sebuah kerja sama yang dilandaskan kerja sama benar adanya dan kerja sama ini adalah salah satunya. Jika tidak, pada akhirnya semua kerja sama hanyalah tentang memenuhi kepentingan nasional masing-masing. Lalu di mana sebenarnya kerja sama itu? apa itu sebenarnya kerja sama itu?

Saran untuk penulis, diharapkan di masa depan penulis bisa lebih serius dalam melakukan sesuatu. Jangan hanya melihat pada satu tujuan saja namun melakukan pemeriksaan apapun itu yang memang berkaitan dengan kasus yang sedang penulis teliti secara menyeluruh. Kemudian, dalam melakukan penelitian, penulis bisa melepaskan sedikit dari ke naifannya bahwa mungkin ada negara yang memang membantu negara lain tulus untuk membantu tanpa ada maksud dan tujuan lainnya.

Untuk pembaca dan peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik yang sama atau mungkin kasus yang sama. Kerja sama ini selesai pada tahun 2022, untuk penelitian selanjutnya pembaca bisa meneliti tentang efisiensi dan keberhasilan dari kerja sama ini sesuai dengan hasil akhir dari kerja sama ini secara keseluruhan. Selain itu melalui kerja sama ini pembaca juga bisa meneliti apakah sebuah kerja sama internasional apapun bentuknya mempunyai pengaruh dalam menyelesaikan suatu masalah/isu atau kerja sama ini hanya menjadi ajang pemenuhan kepentingan beberapa golongan saja.

Mentari, 2021.

KYOTO PROTOCOL 2ND COMMITMENT: Kerja Sama Clean Development Mechanism Australia-Ethiopia Dalam Energy Efficient Stove Program (EESP) Periode 2013-2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]